

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia di era globalisasi pada saat ini memiliki peran yang sangat penting untuk negara, dikarena banyaknya pelaku bisnis yang meningkat dengan sangat pesat dengan hal ini sangatlah dibutuhkan untuk mencari sumber dana yang digunakan untuk membantu bertransaksi sehingga dapat menunjang kesuksesan pelaku bisnis yang sedang mengembangkan bisnis, yang dimana keberadaan bank akan memberikan banyak manfaat kepada aspek perekonomian. Dunia perekonomian di Indonesia perbankan memiliki peran yang penting bahkan didalam kehidupan masyarakat yang mana sebagian besar melibatkan jasa perbankan. Bank adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang mana memiliki tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, serta memberikan jasa layanan perbankan. Bentuk menyalurkan dana ialah memberikan pinjaman atau kredit, melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak-pihak yang membutuhkan.

Bank juga memiliki peran didalam pemerintahan yang mana berfungsi sebagai pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan cara menjaga kestabilan rupiah dan menjaga inflasi. Bank dalam kegiatan operasional memiliki

tujuan utama yaitu untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Indikator profitabilitas sendiri merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank. Profitabilitas juga merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas bank juga dapat dilihat pada laporan keuangan bank tersebut. Rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas pada suatu bank ialah *Return On Asset* atau yang biasa disebut dengan ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menghitung dari total aset dan laba sebelum pajak yang dimiliki oleh bank.

Berdasarkan tabel 1.1 yang tertera dibawah , diketahui periode 2015 sampai dengan triwulan IV 2019 ROA pada Bank Pembangunan Daerah beberapa bank mengalami penurunan, dibuktikan dengan rata-rata tren ROA bernilai negatif pada 16 Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan rasio *Return On Asset* antara lain PT. BPD Jawa Timur , PT. BPD Jawa Barat & Banten Tbk , PT. BPD Jawa Tengah , PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta , PT. BPD DKI , PT. BPD Bali , PT. BPD Nusa Tenggara Timur , PT. BPD Sulawesi Utara , PT. BPD Sulawesi Tengah , PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat , PT. BPD Sulawesi Tenggara , PT. BPD Kalimantan Timur & Kal.Utara , PT. BPD PT. BPD Kalimantan Barat , PT. BPD Kalimantan Tengah , PT. BPD Kalimantan Selatan , PT. BPD Lampung , PT. BPD Bengkulu , PT. BPD Riau , PT. BPD Sumatera Utara , PT. BPD Sumatera Barat , PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung , PT. BPD Jambi , PT. BPD Papua. Fenomena tersebut menyebabkan perlunya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab penurunan rata-rata

tren ROA dari berbagai factor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam menghasilkan laba suatu bank. Faktor tersebut berasal dari kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas pasar dan Efisiensi.

Tabel 1.1  
 POSISI ROA YANG TERDAPAT PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
 PERIODE TRIWULAN IV TAHUN 2015 – TRIWULAN IV TAHUN 2019  
 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rata Trend	Rata-Rata ROA
1	PT. BPD Jawa Timur	2.76	2.98	0.22	3.12	0.14	2.96	-0.16	3.18	0.22	0.11	3.00
2	PT. BPD Jawa Barat & Banten, Tbk	2.04	2.22	0.18	2.01	-0.21	1.71	-0.30	1.68	-0.03	-0.09	1.93
3	PT. BPD Jawa Tengah	2.60	2.60	0.00	2.69	0.09	2.66	-0.03	1.68	-0.98	-0.23	2.45
4	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2.94	3.05	0.11	2.88	-0.17	2.84	-0.04	3.13	0.29	0.05	2.97
5	PT. BPD DKI	0.89	2.29	1.4	2.04	-0.25	2.24	0.20	2.28	0.04	0.35	1.95
6	PT. BPD Bali	3.33	3.76	0.43	3.16	-0.60	3.17	0.01	3.35	0.18	0.01	3.35
7	PT. BPD Nusa Tenggara Timur	3.44	2.94	-0.5	2.98	0.04	2.77	-0.21	2.37	-0.40	-0.27	2.9
8	PT. BPD Sulawesi Utara	1.56	2.00	0.44	2.8	0.80	2.3	-0.50	1.47	-0.83	-0.02	2.03
9	PT. BPD Sulawesi Tengah	3.10	2.91	-0.19	2.49	-0.42	2.51	0.02	2.34	-0.17	-0.19	2.67
10	PT. BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4.90	4.96	0.06	3.56	-1.40	3.61	0.05	3.49	-0.12	-0.35	4.10
11	PT. BPD Sulawesi Tenggara	3.41	3.87	0.46	3.92	0.05	4.01	0.09	4.23	0.22	0.21	3.89
12	PT. BPD Kalimantan Timur & Kal. Utara	1.56	2.99	1.43	2.71	-0.28	2.39	-0.32	1.32	-1.07	-0.06	2.19
13	PT. BPD Kalimantan Barat	2.91	2.88	-0.03	2.94	0.06	2.71	-0.23	2.76	0.05	-0.04	2.84
14	PT. BPD Kalimantan Tengah	3.34	4.24	0.90	3.84	-0.40	3.87	0.03	3.35	-0.52	0.00	3.73
15	PT. BPD Kalimantan Selatan	2.20	2.34	0.14	1.83	-0.51	1.31	-0.52	1.90	0.59	-0.08	1.92
16	PT. BPD Lampung	3.25	2.85	-0.40	2.44	-0.41	2.27	-0.17	2.24	-0.03	-0.25	2.61
17	PT. BPD Bengkulu	2.88	2.78	-0.10	2.02	-0.76	1.76	-0.26	2.19	0.43	-0.17	2.33
18	PT. BPD Riau	1.69	2.75	1.06	2.3	-0.45	1.97	-0.33	1.73	-0.24	0.01	2.09
19	PT. BPD Sumatera Utara	2.31	2.74	0.43	2.65	-0.09	2.09	-0.56	2.06	-0.03	-0.06	2.37
20	PT. BPD Sumatera Barat	2.28	2.19	-0.09	1.86	-0.33	2.03	0.17	1.72	-0.31	-0.14	2.02
21	PT. BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	2.18	2.23	0.05	1.83	-0.40	1.93	0.10	2.14	0.21	-0.01	2.06
22	PT. BPD Jambi	2.43	5.33	2.90	3.65	-1.68	3.06	-0.59	2.34	-0.72	-0.02	3.36
23	PT. BPD Papua	2.60	1.28	-1.32	0.61	-0.67	1.24	0.63	1.61	0.37	-0.25	1.47
	Rata-rata	2.63	2.96	0.33	2.62	-0.34	2.50	-0.13	2.37	-0.12	-0.07	2.62

Sumber: <https://www.ojk.go.id/> Laporan Keuangan Publikasi (data diolah) periode Desember 2019

Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank sangat dipengaruhi dari kinerja Bank tersebut, terkait beberapa hal yang dilihat dari aspek Likuiditas ,

Sensitivitas Pasar, Kualitas Aset dan Efisiensi. Likuiditas sendiri merupakan “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya pada saat ditagih” (Kasmir, 2016:221). Untuk mengukur likuiditas sendiri digunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibanding beban bank. Laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat

IPR merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan beban bank, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2016:224). LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, karena apabila LAR mengalami

peningkatan artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA meningkat.

Rasio kualitas aset dapat dinilai dengan melihat kolektabilitasnya, yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:415). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *Non Performance Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:420). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba menurun dan ROA menurun.

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihannya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:420). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Hal tersebut

menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. Laba menurun dan ROA menurun.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dengan potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai et al, 2013:485), IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Apabila saat itu suku bunga yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Apabila saat itu suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar

dibandingkan penurunan beban bunga, maka laba menurun dan ROA juga akan menurun.

PDN adalah selisih antara aset valas dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening administrasinya (Kuncoro dan Suhardjono, 2012: 274). PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila saat itu nilai tukar cenderung menurun maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Efisiensi merupakan tolak ukur yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukut hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalutkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank (Rivai et al, 2013:482) BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank. laba bank menurun dan ROA menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan beban bank. Laba meningkat dan ROA juga meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diangkat didalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?



2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah?
11. Dari sembilan variabel yang tercantum LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR manakah yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan suatu hasil yang baik melalui proses pencarian, penemuan, pengembangan melalui uji pengetahuan:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh simultan LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah
11. Mengetahui darirasio-rasio tersebut manakah yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat baik bagi dan dapat digunakan sebagai acuan yang berguna

##### 1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dijadikan pertimbangan dalam keputusan

##### 2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai wawasan kinerja keuangan bank, sehingga dapat mengetahui dengan benar rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada bank.

##### 3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dijadikan untuk koleksi tambahan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, dan juga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi yang akan mengambil skripsi untuk judul yang sama dengan bahan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian yang disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan sistematis satu dengan yang lain, penulisan juga dilakukan secara rinci agar dapat mempermudah dalam penulisan.

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengembalian sampel data dan metode pengumpulan data, serta tekni kanalisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.